

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kekerasan seksual pada anak adalah isu global yang masih banyak terjadi diberbagai negara. UNICEF mengungkapkan 1 dari 5 anak perempuan dan 1 dari 7 anak laki-laki yang hidup didunia saat ini telah mengalami kekerasan seksual sejak masa kanak-kanak (UNICEF, 2023). Di Indonesia kekerasan seksual pada anak telah menjadi problematika sosial dan kejahatan darurat yang meningkat dari tahun ke tahun. Menurut KPAI, kekerasan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktifitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan, dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak, memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktifitas seksual (Ligina, et al., 2018)

Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, tahun 2022 di Indonesia terjadi 9.588 kasus kekerasan seksual kepada anak, tahun 2023 terjadi 10.932 kasus, dan di tahun 2024 terdapat 11.771 kasus. Di Jawa Timur terdapat 784 kasus di tahun 2022, terdapat 794 kasus di tahun 2023 dan sejumlah 742 kasus di tahun 2024. Sedangkan di

Kabupaten Ponorogo terjadi 14 kasus kekerasan seksual pada anak ditahun 2022, terdapat 6 kasus di tahun 2023 dan 6 kasus juga ditahun 2024. Dari data 3 tahun tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terkait kekerasan seksual pada anak di Indonesia, sedangkan di Jawa Timur mengalami kenaikan dari tahun 2022 ke tahun 2023 dan penurunan pada tahun 2024. Khususnya di Kabupaten Ponorogo terjadi penurunan kasus dari tahun 2022 ke tahun 2023, dan terulang dengan jumlah kasus yang sama pada tahun 2023 dan 2024 (KemenPPA, 2025). Pada tahun 2022 Satreskrim Polres Ponorogo mengungkapkan bahwa telah terjadi kasus kekerasan seksual pada 6 anak laki-laki dibawah umur di Perumahan Daerah tingkat II (Perumda) Kecamatan/Kabupaten Ponorogo. Pelaku adalah guru mengaji para korban (beritajatim.com, 2022).

Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual pada anak karena posisi anak yang dipandang sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya, moralitas masyarakat khususnya pelaku kekerasan seksual yang rendah, kurangnya kontrol dan kesadaran orang tua serta peran dalam mengantisipasi tindak kejahatan pada anak (Hertinjung, 2009 dalam Ligina, 2018). Rendahnya kesadaran orang tua dalam memberikan perlindungan kepada anak, adalah salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus penyimpangan seks, seperti *sexual abuse* (Esohe, 2015 dalam Tuti Suryani, 2023). Masalah lainnya yaitu masih banyak orang tua yang merasa canggung, kurang informasi, atau memiliki kekhawatiran kultural/moral dalam menyampaikan materi pendidikan seksual. Sehingga

dampak yang terjadi pada anak jika terjadi kekerasan seksual sangat besar. Anak yang mendapat perlakuan kekerasan seksual pada dirinya, akan menyebabkan trauma tersendiri yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai anak-anak (Rossa, 1999 dalam Ligina 2018). Dampak kekerasan seksual yang lain pada anak yaitu stres pascatrauma, gangguan jiwa lainnya dan penyakit kelamin (Ambarwati, 2019).

Solusi dari permasalahan diatas dibutuhkan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini yang efektif melalui peran aktif dari pihak yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukan intervensi parenting dapat mengurangi tingkat dan bentuk kekerasan tertentu terhadap anak, serta mendorong interaksi orang tua dan anak yang positif (Amalee McCoy, 2020) Dari penelitian lain menyimpulkan bahwa pemahaman dari orang tua dapat memberikan pengaruh pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak, jika orang tua mempunyai pengetahuan luas dapat berpengaruh pada pencegahan kekerasan seksual pada anak (Elham Khoori, et al., 2020; Fredrick M. Mlekwa, et al., 2016). Sehingga penting untuk orang tua meningkatkan wawasan seputar pendidikan seksual sebagai peran pencegahan kekerasan seksual pada anak, salah satunya dengan menggunakan media video animasi, yang mudah dipahami, dan bisa diadopsi untuk diajarkan pada anak sejak dini. Menurut Mashuri dan Budiyono (2020) kelebihan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran meliputi tingkat

keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan, video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata, kemampuan dalam merepresentasikan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, tahan lama dan tingkat kerusakan rendah sehingga dapat diterapkan secara berulang-ulang, meningkatkan kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi peserta didik, media animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar pada peserta didik (Malik Fajar, et al., 2023)

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti ingin memberikan pendidikan seksual untuk anak usia sekolah terhadap peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual dengan menggunakan video animasi yang mudah dimengerti di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Perumda.

Sejalan dengan ajaran Islam, sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan mendidik anak-anaknya, hal ini merupakan perintah Allah SWT yang harus dijalankan dalam al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6. Menurut Quraish Shihab, ayat ini menerangkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah), ini berarti bahwa kedua orang tua (ibu dan ayah) bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab terhadap kelakuannya (Habieb Bullah, Mauhibur Rokhman, 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh pendidikan seksual video animasi terhadap peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan seksual dengan video animasi terhadap peningkatan peran orang tua dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi peran orang tua sebelum diberikan pendidikan seksual dengan video animasi pada anak usia sekolah.
- 2) Mengidentifikasi peran orang tua setelah mendapatkan pendidikan seksual dengan video animasi pada anak usia sekolah.
- 3) Menganalisis pengaruh edukasi seksual dengan video animasi terhadap peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori perkuliahan pada keperawatan keluarga dan

anak, mengenai peran orangtua dan edukasi preventif dalam perlindungan anak, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan tentang kurikulum pendidikan seksual yang efektif untuk orang tua dan anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang Tua : Memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan seksual yang tepat dari orang tua kepada anak sebagai pencegahan utama.
- 2) Bagi Lembaga Terkait : Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pelatihan dan sosialisasi pendidikan seksual yang menyangkut orang tua dan anak usia sekolah.
- 3) Bagi Anak: Secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perlindungan dan keselamatan anak dari risiko kekerasan seksual melalui peningkatan pemahaman orang tua.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian (Vidayanti dkk, 2020) “Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta”, penelitian dilakukan dengan desain eksperimen semu atau *quasi experimental*. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling simple random sampling berdasarkan sampling frame data siswa kelas 4

sampai kelas 6 yang bersedia untuk dijadikan responden dan mengisi surat informed consent. Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul, “Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Video Animasi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur’an Perumda”. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah desain penelitian Pre-Eksperimental, sample dipilih dengan total sampling, responden dalam penelitian ini adalah orangtua dengan anak usia sekolah di Madin. Tempat penelitian adalah tempat terjadinya perkara kekerasan seksual pada tahun 2022. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu instrument penelitian menggunakan video animasi dan kuesioner, dengan pendekatan *pretest posttest group design*.

2. Penelitian (Ferisca Ananda Putri, 2025) “Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus”, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-eksperimental, dengan rancangan pendekatan *pretest-posttest one group design* tanpa kelompok kontrol. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 2 SD yang dipilih secara random sampling. Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media video animasi selama 30 menit. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum (pre) dan setelah (post) intervensi. Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul, “Pengaruh Pendidikan

Seksual Dengan Video Animasi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Perumda". Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya yaitu subjek dipilih dengan menggunakan total sampling, responden dalam penelitian ini adalah orangtua dengan anak usia sekolah di Madin. Tempat penelitian adalah tempat terjadinya perkara kekerasan seksual pada tahun 2022. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu desain penelitian Pre-eksperimental, dengan rancangan pendekatan *pretest-posttest one group design* tanpa kelompok kontrol, instrument yang digunakan adalah video animasi dan kuesioner.

3. Penelitian (Devi Sulihayati, 2022) "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu". Desain penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan metode yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengklarifikasikan terjadinya sebuah hubungan terhadap 42 murid di SDN 05 Bengkulu. Menggunakan rancangan *Control Group* dengan metode pendekatan *pretest posttest group design* yaitu penelitian dengan cara memberikan *pretest*, kemudian diberikan pendidikan kesehatan terhadap suatu kelompok setelah itu dilakukan *posttest*. Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul, "Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Video Animasi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pencegahan

Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Perumda''. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah desain penelitian Pre-Eksperimental tanpa kelompok kontrol, sample dipilih dengan total sampling, responden dalam penelitian ini adalah orangtua dengan anak usia sekolah di Madin. Tempat penelitian adalah tempat terjadinya perkara kekerasan seksual pada tahun 2022. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu instrument penelitian menggunakan video animasi dan kuesioner, dengan pendekatan *pretest posttest group design*.

4. Penelitian (Tetti Solehati, et al. 2023) "*Child sexual abuse prevention: A qualitative study of teachers' educational needs*" Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan pendidikan guru sekolah dasar dalam mencegah pelecehan seksual anak di Bandung. Desain penelitian deskriptif kualitatif, dengan responden delapan guru dan kepala sekolah yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui diskusi kelompok terfokus dan dianalisis menggunakan analisis isi. Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul, "Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Video Animasi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Perumda''. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah desain penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan rancangan *One Group* dengan metode pendekatan *pretest-posttest*

group design, responden dalam penelitian ini adalah orangtua yang anaknya sekolah di Madin, dengan menggunakan total sampling. Tempat penelitian adalah tempat terjadinya perkara kekerasan seksual pada tahun 2022. Instrumen penelitian menggunakan video animasi dan kuesioner. Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah tema pencegahan kekerasan seksual pada anak.

5. Penelitian (Lillian A. Steedman, Elizabeth L. Jeglic, 2025) “*Child Sexual Abuse Prevention among a Sample of U.S. Parents*” Studi tentang pencegahan pelecehan seksual anak di kalangan orang tua di Amerika Serikat menggunakan metode survei daring untuk mengumpulkan data tentang perilaku, sikap, dan keyakinan orang tua terkait pencegahan pelecehan seksual anak (*Child Sexual Abuse*). Sampel akhir terdiri dari 383 orang tua di AS yang direkrut melalui *platform crowdsourcing* daring. Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul, “Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Video Animasi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur’an Perumda”. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya yaitu desain penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan *One Group* dengan metode pendekatan *pretest-posttest group design*, teknik sampling menggunakan total sampling. Tempat penelitian adalah tempat terjadinya perkara kekerasan seksual pada tahun 2022. Instrumen penelitian menggunakan video animasi dan kuesioner.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian adalah orangtua, dan tema penelitian tentang pencegahan kekerasan pada anak.

6. Penelitian di *Department of Child Development, Gülhane Faculty of Health Sciences, University of Health Sciences, Ankara, Turkey* (Alev Ustundag, 2025) "*Effect of a Sexual Abuse Prevention Program on Children's Knowledge About Abuse*" Metode: Sampel penelitian kuasi-eksperimental kuantitatif ini terdiri dari 108 orang tua dan 109 anak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner keamanan pribadi dan kuesioner persepsi orang tua. Orang tua diminta untuk mengisi kuesioner persepsi orang tua (PPQ) dan kemudian menerima "program pencegahan pelecehan seksual". Di akhir program pelatihan, PPQ diisi kembali. Kuesioner keamanan pribadi (PSQ) diberikan kepada anak-anak sebelum dan sesudah program pelatihan tanpa intervensi apa pun. Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul, "Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Video Animasi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Perumda". Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *One Group*, metode pendekatan *pretest-posttest group design*, responden dalam penelitian ini hanya orangtua yang memiliki anak usia sekolah di Madin. Instrument penelitian dengan video animasi. Tempat penelitian adalah tempat

terjadinya perkara kekerasan seksual pada tahun 2022. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tema penelitian tentang pencegahan kekerasan pada anak dan penggunaan kuesioner.

